

Kajian:
Pembelajaran PPKn

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR KEDUDUKAN
WARGA NEGARA INDONESIA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS X MIPA
SMA NEGERI 2 MOROO T.A 2020/2021**

¹ **Sihol Marito Roma Uli Br Manjorang**

SMA Negeri 2 Moroo

E-mail: nirwanasitumorang77@guru.smp.belajar.id

Abstrak - Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi pokok kedudukan warga negara Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 2 Moroo T.A 2020/2021. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus, yang terdiri atas 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa yang berjumlah 25 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh selama pengamatan menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I, pertemuan I diperoleh data bahwa 44% siswa yang memiliki motivasi belajar tergolong sangat rendah. Pada siklus I, pertemuan II diperoleh data bahwa 64% siswa yang memiliki motivasi belajar tergolong rendah. Pada siklus II, pertemuan I diperoleh perubahan data yaitu 80% siswa memiliki motivasi belajar yang tergolong tinggi, selanjutnya pada siklus II, pertemuan II diperoleh data bahwa 92% siswa yang motivasi belajarnya tergolong sangat tinggi, hasil penelitian dari angket yang dibagikan pada siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal sebelum tindakan hanya ada 7 siswa yang memiliki motivasi belajar yang di atas 70% yaitu sekitar 20%, dan setelah dilaksanakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada kondisi akhir terlihat hampir seluruh siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu ada 24 siswa atau sekitar 96%. Dari penelitian tindakan ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran PKN dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, sebaiknya Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* digunakan guru sebagai salah satu alternatif guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN, maupun pada mata pelajaran lainnya.

Kata Kunci: Motivasi belajar; Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran PKN menjadi kurang diminati siswa, karena banyak konsep atau topik yang abstrak, yang sulit dipelajari

siswa. Sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, karena strategi pembelajaran berfikir tidak digunakan dengan baik dalam proses

Kajian: Pembelajaran PPKn

pembelajaran didalam kelas. Selama ini siswa hanya menjadi pendengar dalam proses pembelajaran, dan guru merupakan sumber utama yang menyajikan seluruh proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran tampak sangat membosankan dan membuat siswa semakin malas mengikuti proses pembelajaran.

Hasil observasi dilapangan diperoleh bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di sekolah masih rendah karena siswa kurang termotivasi dalam belajar. Kurangnya upaya guru meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran PKn dan jarang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi malas dan hasil belajar siswa menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Observasi ini dilakukan peneliti ketika berada di lingkungan sekolah beberapa kali, berhubung karena lingkungan sekolah dan tempat tinggal berdekatan. Jadi semakin memudahkan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung disekolah tersebut.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengarah dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi/pengamatan, evaluasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Moroo, Dan waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan yaitu bulan Pebruari – April 2021.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah murid-murid Kelas X MIPA SMA

Negeri 2 Moroo yang berjumlah 25 orang. Sedangkan objek penelitian ini ialah penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran PKn materi pokok kedudukan warga negara Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun variabel penelitian ini yaitu :

- a. Motivasi belajar
Yaitu keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.
- b. Model pembelajaran *student facilitator and explaining*
Yaitu suatu pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah memberikan surat izin pelaksanaan penelitian kepada sekolah, dan melakukan observasi di SMA Negeri 2 Moroo terhadap masalah yang akan diteliti dengan melakukan kegiatan pengamatan terhadap perilaku siswa, Selain itu guru juga mengamati cara belajar yang dilakukan oleh guru dan melihat situasi di dalam kelas dengan jumlah 25 siswa yang terdiri 11 siswa laki-laki dan 14 siswa. Pada pertemuan awal, guru membagikan angket terlebih dahulu untuk mengetahui sampai

Kajian: Pembelajaran PPKn

manakan tingkat motivasi belajar siswa saat sebelum menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

Dari data hasil angket dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa Kelas X MIPAdapat dilihat pada tabel diatas, yaitu hanya terdapat 5 orang siswa memperoleh kriteria tinggi , 2 orang siswa memperoleh kriteria sedang, 3 orang memperoleh kriteria rendah .hanya terdapat 15 orang kriteria sangat rendah.

Berdasarkan tabel diatas maka di peroleh rata-rata kelas sebagai berikut

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{25} \times 100\%$$

$$P = 28 \% \text{ (sangat rendah)}$$

Dari rata-rata kelas diatas dapat di katakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa Kelas X MIPA masih dikatakan sangat rendah , hal ini dapat terlihat karena hanya 7 orang siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria sedang, tinggi, dan sangat tinggi atau sekitar 28 % siswa yang memiliki motivasi belajar dan 18 siswa belum termotivasi dalam belajar.

1. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Setelah peneliti melihat hasil dari angket tersebut, maka peneliti mengadakan perencanaan untuk menerapkan model pembelajaran baru, yaitu model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, adapun perencanaan pada siklus I pertemuan I ini adalah:

- I. Mengidentifikasi masalah dan menentukan alternative pemecahannya serta membuat

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

- II. mempersiapkan bahan pembelajaran dan media gambar beberapa kedudukan warga negara Indonesia,
- III. mempersiapkan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, sebagaimana pada RPP, dan 4) membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan siswa dalam belajar dan melihat aktivitas guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan ini, tindakan peneliti bersama guru kelas menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar PKn. Karena setiap siswa harus dapat menguasai materi sendiri untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, tanpa tergantung kepada teman- temannya. Penelitian dilakukan pada siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 2 Moroo dengan jumlah 25 siswa, dimana penelitian tersebut berlangsung selama 2 kali pertemuan dalam siklus I.

Sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan salam kepada semua siswa, menertibkan siswa agar pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa bisa lebih fokus terhadap materi yang disajikan guru, lalu guru mengabsensi siswa, dan mengingatkan materi pembelajaran yang lalu tentang kedudukan warga negara Indonesia.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Pembelajaran PKN dengan materi kedudukan warga negara Indonesia dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian menunjukkan kepada siswa tokoh-tokoh yang berperan dalam kedudukan warga negara Indonesia melalui gambar (media) yang berada dipapan tulis dan siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan guru.

Dalam pembelajaran guru mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat mengundang semangat dan membantu siswa untuk mencari informasi mengenai masalah yang diberikan oleh guru. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami mengenai materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran ini guru membiasakan siswa untuk bersikap mandiri dalam menjawab pertanyaan dari siswa lain. Jadi siswa semakin aktif dan tidak hanya diam saja ketika pembelajaran berlangsung

Kelompok yang maju pertama adalah kelompok 1, perwakilannya dipilih secara acak oleh guru setelah perwakilan kelompok tersebut maju dan menjelaskan materinya kemudian guru dan siswa memberikan apresiasi seperti yang dilakukan sebelumnya, berupa tepuk tangan yang bisa membuat siswa tersebut dan siswa yang lain termotivasi dan semakin bersemangat. Begitulah seterusnya sampai semua perwakilan kelompok mendapat giliran masing-masing untuk menyampaikan materinya. Dalam proses inilah guru/observer yaitu teman sebaya, mengamati setiap siswa sesuai indicator.

c. Observasi

Pada pelaksanaan siklus I, siswa dan peneliti diobservasi oleh guru Kelas X MIPA untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Kedudukan Warga Negara Indonesia. Dalam tahap observasi yang berperan sebagai pengamat adalah wali kelas dan teman sejawat. Observasi dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan apakah kondisi belajar telah sesuai dengan skenario pembelajaran atau belum, yang menjadi observer adalah teman sebaya.. Dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai guru menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran mulai berlangsung, ketika guru membuka pembelajaran, menjelaskan materi, membimbing kelompok dan siswa belajar di kelompoknya, mempresentasikan di depan kelas, melihat keaktifan siswa dalam belajar, penguasaan materi dan guru mengakhiri pembelajaran.

Dari data hasil observasi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa Kelas X MIPA dapat dilihat pada tabel bahwa terdapat 2 siswa yang memperoleh kriteria sangat tinggi, 4 siswa memperoleh kriteria tinggi, 5 siswa memperoleh kriteria sedang, 2 siswa memperoleh kriteria rendah serta terdapat 12 siswa yang memiliki kriteria sangat rendah.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{25} \times 100\%$$

Kajian:
Pembelajaran PPKn

P= 44% (sangat rendah)

Dari rata-rata kelas diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa Kelas X MIPAmasih tergolong sangat rendah . Hal ini terlihat hanya 11orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang dilihat dari kriteria sedang, tinggi, dan atau sekitar 44 %. Melihat masih rendahnya kriteria yang diharapkan maka peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk pertemuan berikutnya yang tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain melihat perkembangan atau peningkatan motivasi belajar siswa, guru kelas juga mengamati aktivitas peneliti.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah di susun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan lembar observasi pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu guru juga diobservasi oleh guru kelas dalam proses pengajaran di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Guru melihat kesesuaian pembelajaran yang telah disusun dalam RPP guna melihat sejauh manakan peneliti mampu menerapkan model pembelajaran yang telah pada saat itu dilaksanakan dalam pembelajaran dikelas tersebut.

Dari hasil analisis observasi yang dilakukan guru Kelas X MIPAterhadap guru yang bertindak sebagai guru pada pertemuan I siklus I sudah baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut peneliti

memperoleh skor 81,25%. Namun bisa ditingkatkan kembali agar siswa juga semakin termotivasi dalam pertemuan selanjutnya.

Pada siklus I pertemuan ke-II guru melakukan apersepsi terhadap materi yang dipelajari pada pertemuan pertama, ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti dan tidak memahami materi yang dipelajari. Pada pertemuan pertama, guru menyajikan kembali materi kedudukan warga negara Indonesia, pada saat guru menyampaikan materi siswa dalam menerima pelajaran sudah menunjukkan respon yang baik.

Guru juga memberikan penghargaan berupa pujian, tepuk tangan dan nilai yang memuaskan dan memotivasi siswa agar lebih rajin dalam belajar sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan guru beserta siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Setelah siswa selesai mempresentasikan tugas kelompok masing-masing, peneliti mengevaluasi hasil kerja siswa. Kemudian guru memberikan kuis kepada siswa dalam hasil belajarnya. Setelah model pembelajaran *student facilitator and explaining* dilaksanakan di kelas serta sebagai perhitungan penghargaan kelompok.

Selanjutnya seperti pada pertemuan sebelumnya, guru tetap mengamati setiap aktivitas siswa dalam belajar dibantu oleh teman sejawat untuk tetap mengawasi siswa tersebut. Agar dapat melihat sejauh mana siswa mampu menerapkan model pembelajaran serta melihat perkembangan atau peningkatan motivasi belajar siswa.

Kajian:

Pembelajaran PPKn

Dari data hasil observasi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa Kelas X MIPAdapat dilihat pada tabel : hanya 2 siswa yang memperoleh kriteria sangat tinggi , 6 siswa memperoleh kiteria tinggi, 7siswa memperoleh kriteria sedang , dan terdapat 10 siswa memperoleh kriteria sangat rendah.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{25} \times 100\%$$

$$P = 64 \% \text{ (sangat rendah)}$$

Dari rata-rata kelas di atas dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa Kelas X MIPAmasih dikatakan sangat rendah atau kurang termotivasi. Hal itu terlihat hanya ada 16 orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang dilihat dari kriteria sangat tinggi, sedang dan tinggi atau sekitar 64 %. Melihat masih rendahnya kriteria yang diharapkan maka peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk pertemuan berikutnya yang tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada siklus I pertemuan II guru juga diobservasi oleh guru kelas dalam proses pengajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Student facilitator and explaining*. Pada pertemuan II siklus I masih diadakan observasi, dari hasil observasi tersebut guru memperoleh skor 82,29%, dengan demikian, hasil observasi mengajar guru masih tergolong baik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka guru melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I. namun diharapkan pada siklus selanjutnya, guru semakin baik lagi dalam melaksanakan

proses pembelajaran. Hanya sebagian kecil siswa yang mau berpartisipasi dalam kelompok.guru kurang memberikan arahan kepada siswa tentang langkah kerja model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Banyak siswa bingung dan siswa sukar mengeumakakan pendapatnya, siswa masih cenderung diam dan sulit berkomunikasi Guru disini kurang memotivasi siswa .

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan I rata-rata klasikal 44 % dengan kriteria sangat rendah dan pada siklus I pertemuan II 64 % yaitu dengan kriteria sangat rendah, hal ini sudah terlihat peningkatan, namun masih belum mencapai kriteria yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan suatu tindakan untuk memperbaiki motivasi belajar siswa dengan melakukan tindakan siklus berikutnya.

d.Refleksi

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 64% atau 16 orang siswa. Pada siklus I ini terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari hasil observasi pertemuan pertama, yaitu 44% (11 orang siswa) dan angket sebelumnya 28% (7 orang siswa). Akan tetapi, hasil post test ini menunjukkan bahwa, siswa yang dikatakan memiliki motivasi belajar yang baik harus mencapai 70 atau 70%. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

2. Deskripsi siklus II

a. Tahap perencanaan

Dalam perencanaan siklus II dapat dilakukan setelah mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I. Prosedur ini sama dengan siklus I, tahap pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Dimana peneliti memfokuskan kesulitan yang dialami siswa .untuk mengatasi siswa yang kurang memahami materi kedudukan warga negara Indonesia, selain itu peneliti sebagai guru juga lebih memperhatikan serta memberikan motivasi dan mengupayakan agar suasana belajar lebih menyenangkan serta terlihat rileks.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada pelaksanaan siklus II peneliti tetap menggunakan pembelajaran model pembelajaran *student facilitator and explaining* hanya saja peneliti perlu lebih memvariasikan motivasi dalam mengajar agar siswa lebih termotivasi dalam proses mengajar. Pada siklus II pertemuan tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti berusaha melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan skenario pembelajaran. Dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang pengetahuan yang akan di capai setelah proses pembelajaran.

Guru mulai menjelaskan materi yang dianggap sulit oleh siswa, guru menjelaskan berulang-ulang. Kemudian guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok. Seperti yang pernah dilakukan sebelumnya, pembelajaran dengan model pembelajaran

student facilitator and explaining diterapkan agar setiap siswa dapat menguasai materi pembelajaran, memahami dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.

Jadi peran guru hanyalah membimbing dan menilai sampai sejauh mana semua siswa dapat menguasai materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Setelah guru mengarahkan kembali apa yang harus dilakukan oleh setiap siswa dalam kelompoknya, maka semua siswa mulai berperan seperti layaknya seorang guru, dimulai dengan memahami materi kemudian siswa bergiliran untuk mewakili setiap kelompok untuk menjelaskan materi mereka masing-masing didepan kelas.

Dalam penerapan model pembelajaran ini, peneliti sebagai guru memilih perwakilan kelompok secara acak. Agar setiap siswa benar-benar menguasai materi yang telah di berikan pada setiap kelompok. Jadi guru dapat melihat peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa tersebut. Setelah semua perwakilan kelompok selesai mempresentasikan ateri tiap-tiap kelompok yang telah diberikan, maka guru sebagai peneliti memberikan penilaian serta memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan pujian. Sehingga mereka merasa bangga telah bisa menyelesaikan tugas mereka dengan baik dan membuat siswa lain termotivasi untuk tetap bersemangat dalam belajar.

c. Tahap observasi

Pada pelaksanaan siklus II, siswa dan peneliti kembali di observasi oleh guru Kelas X MIPA untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *student facilitator and*

Kajian:
Pembelajaran PPKn

explaining dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan materi kedudukan warga negara Indonesia

Dari data hasil observasi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa Kelas X MIPA dapat dilihat pada tabel : terdapat 7 siswa yang memperoleh kriteria sangat tinggi, 9 siswa memperoleh kriteria tinggi, 4 siswa memperoleh kriteria sedang dan 5 siswa memperoleh kriteria rendah .

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{25} \times 100\%$$

$$P = 80\% \text{ (Tinggi)}$$

Dari rata-rata kelas di atas dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa Kelas X MIPA masih dikatakan tinggi / termotivasi . Hal itu terlihat ada 20 orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang dilihat dari kriteria sangat tinggi dan tinggi atau sekitar 80 %. Melihat masih jauh dari kriteria yang diharapkan maka peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk pertemuan berikutnya yang tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada saat bersamaan peneliti diobserver oleh guru Kelas X MIPA , selama proses pembelajaran berlangsung, bagaimana cara guru mengajar sudah sesuai dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* . Observer memberikan hasil kemampuan guru dalam memberikan materi ajar kedudukan warga negara Indonesia. Hasil observasi kegiatan guru mengajar dapat dilihat pada table dibawah ini :

Pada pertemuan I siklus II masih diadakan observasi, dimana dari tabel di atas bahwa adanya peningkatan baik untuk guru

maupun siswa. Dari hasil observasi tersebut peneliti memperoleh skor 83,33% . Dengan demikian, hasil observasi mengajar guru tergolong semakin membaik.

Pada siklus II pertemuan ke-II guru melakukan apersepsi terhadap materi yang dipelajari pada pertemuan pertama, ternyata masih ada beberapa siswa yang belum mengerti dan tidak memahami materi yang dipelajari. Pada pertemuan ke-II guru menyajikan kembali materi kedudukan warga negara Indonesia.

Pada siklus II pertemuan II dilakukan observasi dengan maksud untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada tahapan ini peneliti bersama wali kelas melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. peneliti telah mampu meningkatkan dan mempertahankan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* menunjukkan motivasi belajar siswa sangat tinggi pada setiap indikator-indikator yang ingin dicapai.

Dari data hasil observasi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa Kelas X MIPA dapat dilihat pada tabel diatas, yaitu : terdapat 8 siswa yang memperoleh kriteria sangat tinggi, 10 siswa memperoleh kriteria tinggi, 5 siswa memperoleh kriteria sedang dan 2 siswa memperoleh kriteria rendah

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{23}{25} \times 100\%$$

$$P = 92\% \text{ (sangat baik)}$$

Dari rata-rata kelas di atas dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa Kelas X MIPA masih dikatakan sangat

Kajian:
Pembelajaran PPKn

baik /sangat termotivasi . Hal itu terlihat ada 23 siswa yang memiliki motivasi belajar yang dilihat dari kriteria sangat tinggi , Sedang dan Tinggi atau sekitar 92 %.

Pada saat bersamaan peneliti diobserver oleh guru. Observer memberikan hasil kemampuan guru dalam memeberikan materi hasil observasi adalah sebagai berikut:

Dari data hasil angket dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa Kelas X MIPAdapat dilihat pada table diatas, yaitu : terdapat 8 siswa yang memperoleh kriteria sangat tinggi, 10 siswa memperoleh kiteria tinggi . 5 siswa memperoleh kriteria sedang .1siswa memperoleh kriteria sangat rendah .

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{25} \times 100\%$$

$$P = 96 \% \text{ (sangat tinggi)}$$

Dari rata-rata kelas diatas dapat di katakan bahwa di katakan tingkat motivasi belajar siswa Kelas X MIPA dikatakan sangat tinggi. Hal ini terlihat dari hasil angket yang hampir seluruh siswa memiliki motivasi belajara yang sangat tinggi. Dapat dilihat dari 25 siswa hanya 1 siswa yang belum termotivasi atau dapat dikatakan 96 % siswa Kelas X MIPAmengalami perubahan dan memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi.

d. Tahap Refleksi

Pada tahapan ini, peneliti merefleksi semua tahapan kegiatan yang dilaksanakan pada sikluus II sebagai berikut :

1. Peneliti telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki kualitas pelaksanaan Pembelajaran PKN materi pokok kedudukan warga negara

Indonesia yaitu pembahasan tentang kedudukan warga negara Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Dari 25 siswa diKelas X MIPA , ada 20 siswa atau sekitar 92% motivasi belajar meningkat atau sangat termotivasi dan dari hasil angket dilihat 96% siswa telah termotivasi.

2. Nilai evaluasi siswa dalam observasi mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Hal ini terlihat dari rata-rata antara nilai observasi perbandingan siklus I dan siklus II pada data observasi belajar siswa dan guru serta hasil angket yang dibagikan pada siswa.

3. Siswa semakin termotivasi untuk bertanya kepada guru tentang pelajaran yang tidak dimengerti siswa, dan menanggapi pertanyaan teman sekelasnya dengan percaya diri. Dan siswa menunjukkan antusiasnya serta lebih bersemangat dari sebelumnya sehingga motivasi siswa menjadi meningkat. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pada siklus II pertemuan I rata-rata klasikal 80 % dengan kriteria tinggi dan pada siklus II pertemuan II 92 % yaitu dengan kriteria sangat meningkat atau tinggi, hal ini sudah terlihat peningkatan dan sudah mencapai kriteria yang diharapkan.

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan melihat perubahan atau tingkatan yang terjadi pada keseluruhan observasi motivasi siswa pada siklus I pertemuan I dan II serta siklus II pertemuan I dan II dapat

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

diketahui bahwa di setiap siklus mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil observasi motivasi belajar siswa dapat dilihat dari persentase skor (observasi) motivasi siswa pada saat siklus I dan II pertemuan I dan II.

Berdasarkan hasil angket pada grafik diatas dapat dilihat motivasi belajar siswa meningkat dimana kondisi awal berdasarkan angket sebesar 28 % dan kondisi akhir 96 %. Adapun data kinerja guru digunakan untuk mengetahui kinerja guru selama proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari lembar observasi kinerja guru, berdasarkan hasil observasi dan analisis diperoleh data sebagai berikut :

Siklus	Pertemuan	Rata-rata Motivasi	Kriteria	Keterangan
Siklus I	P1	81,25%	Tinggi	Baik
	P2	82,29 %	Tinggi	Baik
Siklus II	P1	83,33%	Tinggi	Baik
	P2	83,33 %	Tinggi	Baik

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada materi pokok kedudukan warga negara Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif bersama teman kelompoknya sehingga siswa tertantang untuk berusaha mengerjakan tugas-tugas

dengan mendapatkan nilai yang maksimal dalam belajar.

2. Dari hasil observasi motivasi belajar, siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan belajar siswa diantaranya :
 - a) Pada siklus I, pertemuan I diperoleh data bahwa 44% siswa memiliki motivasi belajar yang masih tergolong sangat rendah.
 - b) Pada siklus I, pertemuan II diperoleh data bahwa 64% siswa yang motivasi belajarnya tergolong rendah.
 - c) Pada siklus II, pertemuan I diperoleh perubahan data, yaitu 80% siswa yang motivasi belajarnya tergolong tinggi
 - d) Pada siklus II, pertemuan II diperoleh data bahwa 92% siswa yang motivasi belajarnya tergolong sangat tinggi
3. Dari hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 81,25% tergolong baik, pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 82,29% masih tergolong baik. Dan pada siklus II pertemuan I diperoleh hasil observasi kegiatan mengajar guru dengan skor 83,33% tergolong tinggi dan pada siklus II pertemuan II masih sama dengan skor pada pertemuan sebelumnya, yaitu 83,33%.
4. Dari hasil angket yang dibagikan pada awal pertemuan tercatat hanya 28% siswa yang memiliki motivasi belajar. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Student facilitator And Explaining*, motivasi siswa semakin meningkat sampai 96% pada

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Pembelajaran PKn materi pokok kedudukan warga negara Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada sekolah, hendaknya guru-guru dalam Pembelajaran PKn, menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* agar siswa aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, disarankan agar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, sehingga siswa semakin aktif dan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa juga semakin tertantang dan semakin memudahkan siswa untuk mengingat materi pembelajaran.